

Analisis Hambatan Pelaksanaan Blended Learning Pada Pembelajaran Biologi di SMAN 1 Lingsar

by I Putu Artayasa Dkk

Submission date: 13-Jun-2023 10:49AM (UTC-0500)

Submission ID: 2115326015

File name: Lamp._C-39_Sinta_4.pdf (230.02K)

Word count: 3160

Character count: 20942

Analisis Hambatan Pelaksanaan *Blended Learning* Pada Pembelajaran Biologi di SMAN 1 Lingsar

Awang Rizqi Ubaidillah¹, Dadi Setiadi^{1*}, M. Yamin¹, I Putu Artayasa¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram, Jl. Majapahit no.62, Mataram, NTB, 83125. Indonesia

*Corresponding Author: setiadi_dadi@unram.ac.id

Article History

Received : July 12th, 2022

Revised : August 27th, 2022

Accepted : September 10th, 2022

Abstract: Pemerintah menerapkan model *blended learning* sebagai salah satu solusi pembelajaran di tengah pandemi *Covid-19*. Dalam penerapannya dapat mengalami hambatan sehingga dibutuhkan identifikasi hambatan agar pembelajaran berjalan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hambatan guru dalam pelaksanaan *blended learning* di SMAN 1 Lingsar. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Populasi penelitian adalah seluruh guru SMAN 1 Lingsar berjumlah 58 guru. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, jumlah sampel terpilih sebanyak dua guru mata pelajaran Biologi kelas XI. Analisis data menggunakan teknik analisis model Huberman dan Miles. Hasil penelitian menunjukkan ada hambatan pada perencanaan pembelajaran berupa penggunaan metode dan media yang kurang bervariasi. Hambatan pada pelaksanaan pembelajaran berupa dalam kegiatan pendahuluan guru tidak memberikan apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran, dan dalam kegiatan inti tidak adanya tahap *collaboration* dan *creativity* karena keterbatasan waktu. Hambatan pada evaluasi pembelajaran berupa kurangnya kemampuan guru menggunakan teknologi, tidak semua peserta didik hadir saat pembelajaran, dan keterbatasan waktu. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hambatan yang dialami guru dalam pelaksanaan *blended learning* yaitu pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Keywords: *Blended Learning*, hambatan guru, pembelajaran Biologi

PENDAHULUAN

Menurut data dari *Covid19.go.id* pada Maret 2021, Indonesia menghadapi wabah pandemi *Covid-19* sejak awal tahun 2020 hingga saat ini masih menyebar luas. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran harus tetap dilanjutkan di era pandemi *Covid-19*. Guru dan *stake holder* pendidikan menerapkan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui SE Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* dan Surat Edaran 15 tahun 2020 tentang pelaksanaan pembelajaran di rumah dalam keadaan darurat penyebaran *Covid-19* salah satunya yakni belajar dari rumah. Inti pelaksanaan pembelajaran dengan mengakomodir kegiatan-kegiatan yang berbasis *offline* menjadi *online* sebagai sistem pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran daring juga memiliki hambatan yaitu kesulitan

mendampingi anak belajar, banyaknya beban belajar, dan terkendala kuota.

Masyarakat saat ini telah memasuki tatanan hidup baru yang disebut *New Normal* dalam menghadapi pandemi *Covid-19*. *New Normal* merupakan kehidupan masyarakat yang normal dengan tetap melakukan berbagai aktivitas namun dengan gaya hidup yang ketat menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran dan penularan *Covid-19*. Protokol kesehatan yang dimaksud adalah rajin mencuci tangan pakai sabun, menggunakan masker, dan menjaga jarak. Pada era *new normal*, pembelajaran di SMA memasuki pembelajaran normal, sehingga perlu diterapkan sistem pembelajaran yang dapat mengintegrasikan pembelajaran *online* dan *offline* namun tetap menerapkan protokol kesehatan (Lestari, et al. 2021). Dampak yang ditimbulkan waktu belajar siswa menjadi terbatas guna meminimalisir tertularnya virus *Covid-19*.

Komunitas pendidikan menggunakan model *blended learning* sebagai solusi menghadapi situasi tersebut. Awalnya, *blended learning* muncul sebagai respon atas kelemahan pembelajaran tatap muka dan *online*. Konsep *blended learning* mulai berkembang menggunakan adanya beberapa pakar yg menyebarkan & mendefinisikan contoh *blended learning*. Menurut Munir (2017) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan *blended learning* adalah pembelajaran tidak hanya tatap muka, tetapi juga dipadukan dengan sumber ilmiah dan publik secara *online* dan *offline*. Garrison (2004) pada (Kaur, 2013) menyatakan *blended learning* adalah kombinasi yang efektif menggunakan aneka macam contoh penyampaian, contoh pedagogik dan gaya pembelajaran yang bisa dilakukan pada lingkungan belajar yang interaktif dalam pembelajaran *online (e-learning)* dan pembelajaran tatap muka. Sehingga contoh ini bisa diterapkan dalam semua mata pelajaran. Menurut Hadiprayitno, et al (2021) dengan *blended learning*, peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dan mengubah perilaku pasifnya yang hanya menerima pengetahuan dari gurunya menjadi perilaku aktif.

SMAN 1 Lingsar adalah salah satu lembaga pendidikan milik pemerintah yang berada di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat yang menerapkan pembelajaran bauran atau *blended learning* dengan sistem sesi (*shif*) yang dibagi menjadi sesi pagi dan siang. Pembelajaran sesi pagi dilaksanakan pukul 07.30 WITA sampai 10.00 WITA, sedangkan sesi siang dilaksanakan pukul 10.30 WITA sampai 13.00 WITA. Kegiatan pembelajaran kelas konvensional dan *virtual* memiliki dampak positif dan negatif. Berdasarkan observasi awal dampak positif *blended learning* adalah membantu guru untuk adaptasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran sedangkan dampak negatif *blended learning* yaitu kesulitan memberikan pemahaman materi dan keterbatasan dalam menerapkan metode pembelajaran. Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk mendeskripsikan hambatan yang dialami guru pada pelaksanaan *blended learning* di SMAN 1 Lingsar.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk

mendeskripsikan hambatan yang dihadapi guru pada pelaksanaan *blended learning* di SMAN 1 Lingsar. Populasi dalam penelitian berjumlah 58 guru di SMAN 1 Lingsar. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu sampel merupakan guru khusus pelajaran Biologi kelas XI. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis model Huberman dan Miles dalam Makhin (2021), yakni data *collection*, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Selanjutnya data di uji keabsahan data menggunakan uji *credibility* dan uji *confirmability*.

Uji *credibility*

Data dapat dikatakan kredibel jika terdapat kesamaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Pengujian ini terdiri dari memperluas pengamatan, meningkatkan akurasi, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *member check* (Mekarisce, 2020).

Uji *confirmability*

Dalam penelitian kualitatif, konfirmabilitas mirip dengan tes ketergantungan, sehingga tes ini dapat dilakukan secara bersamaan (Kurnia., et al, 2020). Pengujian konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hambatan dalam Perencanaan Pembelajaran

Hambatan perencanaan *blended learning* meliputi kesulitan dalam menentukan metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai pernyataan guru biologi 1 bahwa:

“Pada dasarnya semua metode pasti ada kesulitan, cuman kita memberikan langkah-langkah dalam setiap metode pembelajaran. Dengan langkah itu diharapkan meminimalkan kesulitan-kesulitan, dan kita harus membuat media sesuai dengan materi esensial yang disampaikan” (W/Subjek/18-4-2022).

Berbeda dengan yang diungkapkan oleh guru biologi 1, guru Biologi 2 menyatakan bahwa tidak ada kesulitan dalam menentukan metode dan media ketika pembelajaran. Tetapi berdasarkan observasi kepada guru Biologi 2 didapatkan bahwa guru tersebut masih menggunakan metode dan media konvensional yaitu menggunakan hanya media gambar yang ada di buku pegangan peserta didik dan metode yang digunakan hanya ceramah.

Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu seharusnya dalam waktu yang sudah ditentukan guru dapat menyesuaikan materi dengan kondisi peserta didik dan menyampaikan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup secara lengkap, tetapi dalam pelaksanaannya guru jarang memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran saat pembelajaran kepada peserta didik. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh guru biologi 1 dan 2 bahwa:

“Jelas ada, kan di pembelajaran biologi terdapat materi esensial, materi konsep, materi pengayaan itu harus disampaikan semuanya., tetapi dengan waktu yang singkat mau tidak mau hanya materi esensial yang diberikan, sehingga ada beberapa kegiatan tidak dilaksanakan contohnya kolaborasi dan kreativitas” (W/Subjek/18&22-4-2022).

Sejalan juga dengan hasil observasi dimana guru Biologi di SMAN 1 Lingsar tidak melaksanakan kegiatan kolaborasi dan kreativitas, ditambah jarang memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran saat pembelajaran kepada peserta didik.

Hambatan dalam Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi menjadi hal penting dalam suatu pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dideskripsikan bahwa guru melakukan penilaian pada umumnya yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sesuai yang diungkapkan oleh guru Biologi 1 dan 2 bahwa:

“Ada beberapa kesulitan di dalam membuat soal ulangan harian di

onlinenya, membutuhkan waktu lebih, untuk penilaian sikap kita kesulitan apabila siswa itu jarang masuk, dan untuk keterampilan kesulitannya di waktunya yang sedikit jadinya jarang kita nilai”

Pembahasan

Perencanaan merupakan salah satu hal penting dalam proses pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan perencanaan dimaksudkan untuk mengatur terlaksananya pembelajaran agar hasil yang dicapai sesuai dengan pedoman pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Hilayati (2013) bahwa perangkat pembelajaran merupakan beberapa persiapan yang disusun oleh guru agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil seperti yang diharapkan.

Dalam konferensi pers, Mendikbud Nadiem Makarim menyampaikan bahwa sekolah memiliki tiga opsi kurikulum yang dapat diambil dalam kondisi darurat atau kondisi khusus di tengah pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*, diantaranya: a) Tetap menggunakan dan mengacu pada keseluruhan KD dalam Kurikulum 2013 yang tertuang dalam Permendikbud No. 37 tahun 2018. b) Menggunakan dan mengacu pada Kompetensi Dasar yang disederhanakan Kepmen No. 719/P/2020 dan SK Balitbang 018/H/KR/2020. c) Menggunakan dan mengacu pada Kompetensi Dasar hasil penyederhanaan kurikulum secara mandiri.

Berdasarkan temuan peneliti pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa kurikulum yang digunakan pada saat pelaksanaan *blended learning* yaitu kurikulum yang ketiga dimana guru biologi di SMAN 1 Lingsar menggunakan dan mengacu pada kompetensi dasar hasil penyederhanaan kurikulum secara mandiri. Hasil ini didukung oleh Sumarbini, & Enung (2021) menyatakan bahwa kurikulum darurat penerapannya dapat dilakukan dengan pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan peserta didik dapat berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya. Kurikulum darurat *Covid-19* pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Ini artinya

sekolah dapat menggunakan kurikulum darurat dalam kondisi khusus seperti saat pandemi *Covid-19*. Hal ini menimbulkan hambatan guru dalam penyusunan perencanaan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hambatan pada perencanaan pembelajaran meliputi guru kesulitan menentukan media dan metode yang cocok. Metode yang digunakan oleh guru Biologi di SMAN 1 Lingsar meliputi metode ceramah, diskusi tanya jawab, sedangkan untuk media yang digunakan hanya menggunakan media PPT dan buku pegangan siswa. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan Abdul, (2020) menyebutkan bahwa dalam proses pembelajaran, banyak problematika yang dihadapi oleh guru sebagai guru yang terbagi dalam beberapa indikator di antaranya: 1) mengelola bahan ajar untuk disampaikan dalam proses pembelajaran, 2) penyusunan perangkat kurikulum yang sesuai dengan kondisi saat ini.

Hasil penelitian serupa menyatakan bahwa materi pembelajaran merupakan isi dari perencanaan pembelajaran yang harus disampaikan guna mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi kesulitan itu muncul ketika materi tersebut harus disesuaikan dengan materi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Pemilihan metode yang tepat harus dilakukan agar materi yang disampaikan mudah dipahami oleh peserta didik (Nur, 2016). Metode pembelajaran yang digunakan di SMAN 1 Lingsar hanya berfokus ke guru dimana guru memberikan materi dan hanya memberi tugas. Hal ini membuat peserta didik merasa bosan sehingga tingkat pemahaman peserta didik berkurang.

Media pembelajaran berfungsi untuk memperjelas informasi yang diberikan secara verbal, meningkatkan motivasi dan perhatian peserta didik, menambah variasi penyajian materi, memudahkan pemahaman materi, dan meningkatkan keingintahuan. Media pembelajaran dapat dipilih berdasarkan ketersediaan alat dan bahan, kesesuaian dengan konsep, keamanan penggunaan, serta kesesuaian dengan situasi kondisi kelas (Priyayi., et al 2018). Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang menunjang materi dan metode pembelajaran yang akan disampaikan. Kesulitan menggunakan media pembelajaran karena kurangnya sarana dan prasarana dan kurangnya keterampilan guru menggunakan media LCD, sehingga media yang digunakan hanya media

gambar (Nur, 2016). Ariyanto., et al (2018) mengungkapkan faktor yang mempengaruhi penggunaan media pembelajaran antara lain tingkat kesulitan materi, ada tidaknya ketersediaan media, tingkat kesiapan guru maupun peserta didik, dan waktu pelaksanaan proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Biologi SMAN 1 Lingsar tetap menggunakan dan mengacu pada kompetensi dasar hasil penyederhanaan kurikulum secara mandiri. Penyederhanaan kurikulum ini dimaksudkan agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lancar dan materi tersampaikan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munajim., et al (2020), menyatakan bahwa dalam menyusun RPP, guru harus merujuk pada SKL, KI-KD dan indikator pencapaian yang diturunkan dari KD. Guru dapat membuat pemetaan KD dan memilih materi esensial yang akan diajarkan kepada peserta didik pada masa darurat.

Hasil dari penyederhanaan mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran dimana tujuan pembelajaran tidak bisa dicapai secara maksimal. Menurut Idris, (2020) kesulitan belajar peserta didik ditunjukkan oleh adanya kegagalan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, komponen kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup banyak yang dilewatkan, dalam kegiatan pendahuluan guru SMAN 1 Lingsar jarang melakukan apersepsi, dan dalam kegiatan inti tidak adanya tahap *collaboration*, dan *creativity* karena keterbatasan waktu. Penelitian ini sejalan dengan Arisanty, et al (2021) yang mengungkapkan bahwa *blended learning* pada saat luring yang dilaksanakan guru mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup sudah baik. Namun dalam kegiatan pendahuluan guru belum menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran karena keterbatasan waktu.

Kegiatan evaluasi pada umumnya meliputi penilaian sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Hambatan guru SMAN 1 Lingsar dalam penilaian sikap yaitu peserta didik yang jarang hadir dalam pelaksanaan *blended learning*. Hal ini mengakibatkan guru kesulitan untuk memberikan nilai pada peserta didik tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Magdalena., et al (2021) didapatkan bahwa guru merasa kesulitan memberikan penilaian jika terdapat peserta didik yang tidak hadir karena dalam penilaian sikap dilakukan dari awal pembelajaran sampai akhir. Hambatan guru dalam penilaian pengetahuan

yaitu saat guru harus membuat pertanyaan dan memasukkannya ke media *online*, contohnya *google form* karena tidak semua guru dapat mengoperasikan teknologi dengan baik sehingga membutuhkan waktu yang lama. Hambatan guru dalam penilaian keterampilan yaitu terbatasnya waktu sehingga penilaian keterampilan tidak dapat dilakukan di sekolah. Penilaian keterampilan merupakan kesulitan terbesar selama proses pembelajaran, dikarenakan ada beberapa rubrik penilaian yang tidak bisa dilakukan dalam pembelajaran. Hasil penelitian Abdul, (2020) menyebutkan bahwa dalam proses pembelajaran, banyak problematika yang dihadapi oleh guru sebagai pendidik yang terbagi dalam beberapa indikator di antaranya: 1) proses penyampaian materi pembelajaran, 2) proses interaksi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran menentukan hasil belajar peserta didik. Guru yang menguasai konsep materi dengan baik, menerapkan media dan model pembelajaran yang tepat akan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik (Rahmadani., et al, 2017). Guru yang kurang mampu menguasai kelas mendapat hambatan dalam menyampaikan materi pelajaran, hal ini dikarenakan suasana kelas yang tidak menunjang membuat anak yang betul-betul ingin belajar menjadi terganggu (Riadi,2017). Penelitian lain mengungkapkan proses belajar mengajar yang tidak diikuti oleh pengendalian peserta didik atau sarana prasarana belajar yang baik, dapat menyebabkan kondisi belajar yang diciptakan tidak optimal yang berakibat tidak tercapainya tujuan pembelajaran (Hamalik, 2009 & Zulkarnaen, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hambatan yang dialami guru dalam pelaksanaan *blended learning* yang terdapat pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hambatan pada perencanaan pembelajaran berupa penggunaan metode dan media yang kurang bervariasi. Hambatan pada pelaksanaan pembelajaran berupa dalam kegiatan pendahuluan guru tidak memberikan apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran, dan dalam kegiatan inti tidak adanya tahap *collaboration* dan *creativity* karena keterbatasan

waktu. Hambatan pada evaluasi pembelajaran berupa kurangnya kemampuan guru menggunakan teknologi, tidak semua peserta didik hadir saat pembelajaran, dan keterbatasan waktu untuk menilai keterampilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan penelitian ini. Penulis juga ucapkan terimakasih kepada keluarga besar Wisma Irta yang senantiasa mendoakan dan mendukung peneliti. Selanjutnya kepada dosen pembimbing yang telah mengarahkan, membimbing, dan membantu dalam penyusunan dan penyelesaian penelitian. Terakhir peneliti ucapkan terimakasih kepada kepala sekolah, guru, dan staf SMAN 1 Lingsar yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penelitian ini.

REFERENSI

- Abdul, R. M. (2020). Dampak COVID19 pada Dinamika Pembelajaran di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1 (2).
- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6 (2).
- Arisanty, F. R. Ferina A., & Fajar C. (2021). Analisis Pembelajaran Blended pada Masa Pandemi terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas II SD N 02 Wiradesa Pekalongan. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 4 (4).
- Ariyanto, A., Priyayi, D.F., & Dewi, L. (2018). Penggunaan Media Pembelajaran Biologi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta di Salatiga. *BIOEDUKASI Jurnal Pendidikan Biologi*, 9 (1).
- Hadiprayitno, G., Kusmiyati, K., Lestari, A., Lukitasari, M., & Sukri, A. (2021). *Model Blended Learning Station-Rotation: Apakah Berdampak pada Literasi Ilmiah Guru Prajabatan?*. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 7 (3).
- Hamalik, O. (2009). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hilayati, H. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan*

- Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang).
- Idris, R. (2017). Mengatasi Kesulitan Belajar dengan Pendekatan Psikologi Kognitif. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 12 (2).
- Indonesia, G. T. (2020). *Data COVID19 Global dan Indonesia*. (Online). <https://covid19.go.id/>. (4 Maret 2020).
- Kaur, M. (2017). Blended learning-its challenges and future. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 93.
- Kurnia, E. D., Dadi, S., & Baiq S. H. (2020). Analysis Of Blended Learning Effectiveness At Senior High School During Covid-19 Pandemic. *J. Pijar MIPA*, 17 (2).
- Lestari, H., Ima R., Ridwan S., & Hadi D. (2021). Implementasi *Blended Learning* dengan Pendekatan STEM untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Ilmiah Siswa Selama Pandemi *Covid-19*. *Jurnal Penelitian IPA*, 7 (2).
- Magdalena, I., Siti, Z. N., & Putri W. S. (2021). Kesulitan Guru dalam Mengolah Hasil Evaluasi Peserta Didik SDS Insan Handayani. *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains*, 3 (2).
- Makhin, M. (2021). *Hybrid Learning: Model Pembelajaran Pada Masa Pandemi di SD Negeri Bungurasih Waru Sidoarjo*. *MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 3 (2).
- Maskar, S., Putri, S. D., & Nicky, D. P. (2020). *Online Learning & Blended Learning: Perbandingan Hasil Belajar Metode Daring Penuh dan Terpadu*. *PRISMA*, 9 (2).
- Mekarisce., A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(3).
- Munir (2017). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Alfabeta.
- Nur., M. (2016). Problematika Penyusunan Perencanaan Pembelajaran di Madrasah. *EDUCASIA*, 1 (1).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 719/P/2020 tentang Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomer 04 tentang Pelaksanaan pendidikan masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomer 15 tentang Pembelajaran penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*.
- Priyayi, D. F., Natalia, R. K., & Susanti, P. H. (2018). Masalah Dalam Pembelajaran Menurut Perspektif Guru Biologi Sekolah Menengah Atas (SMA) di Salatiga dan Kabupaten Semarang. *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 2 (2).
- Rahmadani, W., Harahap, F., & Gultom, T. (2017). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Biologi Siswa Materi Bioteknologi di SMA Negeri Se-Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6 (2).
- Riadi, A. (2017). Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15 (27).
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Edisi Kedua. Alfabeta: Bandung.
- Sumarbini., & Enung, H. (2021). Penerapan Kurikulum Darurat pada Masa *Covid-19* Di SMK Muhammadiyah Semin, Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7 (2).
- Zulkarnain, I., & Farhan, M. (2020). Pengaruh Waktu Belajar Terhadap Kemampuan Koneksi Matematika Dengan Mengontrol Kemampuan Awal. *Jurnal Pijar Mipa*, 15 (2).

Analisis Hambatan Pelaksanaan Blended Learning Pada Pembelajaran Biologi di SMAN 1 Lingsar

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

MATCHED SOURCE

1

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Sidoarjo

Student Paper

1%

1%

★ Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Student Paper

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On

Analisis Hambatan Pelaksanaan Blended Learning Pada Pembelajaran Biologi di SMAN 1 Lingsar

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6
